



## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah ini akan menjelaskan mengapa peneliti memilih serta melakukan analisis mengenai topik penelitian yang dibahas. Identifikasi masalah akan memaparkan variabel-variabel yang dapat diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang mempengaruhi topik penelitian. Selanjutnya dari identifikasi masalah akan dilakukan proses reduksi terkait dengan variabel yang akan diteliti karena keterbatasan yang ada dan akan dipaparkan dalam batasan masalah, dan akan dibatasi lagi dengan batasan penelitian terkait waktu, objek dan unit amatan.

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang ada maka akan dibuat rumusan masalah yang memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan jawaban dari rumusan masalah serta batasan masalah yang telah ditetapkan, dan akhir dari sub bab terakhir di Bab I adalah menjelaskan mengenai manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak terkait.

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No 1 (2015), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan (PSAK No 1 2015). Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan,



pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Maka dari itu laporan keuangan yang bersih, dapat dipercaya dan diandalkan yang terbebas dari kecurangan itu sangat penting.

Pada tahun 2020 berbagai negara termasuk Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh Pandemi COVID-19, akibat situasi pandemi tersebut banyak perusahaan yang terdampak dikarenakan usahanya tidak berkembang dan mengalami kerugian, sehingga terpaksa untuk gulung tikar. Tetapi, terdapat juga perusahaan yang terus bertahan menghadapi masa-masa krisis tersebut dan berusaha untuk memulihkan keadaan ekonomi perusahaannya. Adapun dampak dari situasi COVID-19 ini memberikan tekanan yang besar bagi perusahaan terkait dengan laporan hasil keuangannya sehingga pihak manajemen perusahaan harus berusaha mengatasi dan memperbaiki masalah ini. Akibat dari dampak situasi COVID-19 ini dapat membuat pihak manajemen untuk melakukan Tindakan kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaannya dengan melihat peluang yang ada sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Selain itu untuk memperluas skala bisnis dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan biasanya membutuhkan seorang investor yang dapat mendukung dan menyokong perusahaannya agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan saingan lainnya. Untuk mendapatkan dukungan dari investor ini, maka banyak perusahaan yang cenderung ingin menampilkan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kerja yang positif agar terlihat baik dan sehat sehingga ini akan menarik di mata para calon investor. Selain itu ada juga perilaku oportunistik dari pihak manajemen perusahaan agar dapat menampilkan laporan keuangan perusahaan sebaik mungkin. Kecurangan laporan keuangan ini biasanya disebut dengan praktik kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statements*.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



*Fraud* adalah suatu perbuatan sengaja yang diperbuat oleh individu atau kelompok untuk menyesatkan pihak lain yaitu korban kecurangan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* pastinya tidak akan langsung diketahui oleh pihak pengawas dan publik, sehingga akan merugikan banyak pihak, maka dari itu penting untuk melakukan pemeriksaan secara mendalam dan melakukan Tindakan pencegahan *fraud*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019), *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) merupakan sebuah kekeliruan yang sengaja dilakukan dengan melakukan pemalsuan penyajian data ataupun suatu bentuk kelalaian lain dengan tujuan untuk memanipulasi dan menipu pemakai laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners ACFE* (2019), *fraud* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: penyalahgunaan aktiva atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset misappropriation*), memanipulasi laporan keuangan (*fraudulent financial statements*), dan korupsi (*corruption*). Berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019) menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia disebabkan karena korupsi dengan presentase 69,9%, selanjutnya yang kedua adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 20,9% dan yang ketiga disebabkan karena kecurangan (*fraud*) laporan keuangan dengan presentase 9,2%.

Presentase kecurangan yang disajikan melalui tabel 1.1 dan gambar 1.1 di bawah ini:

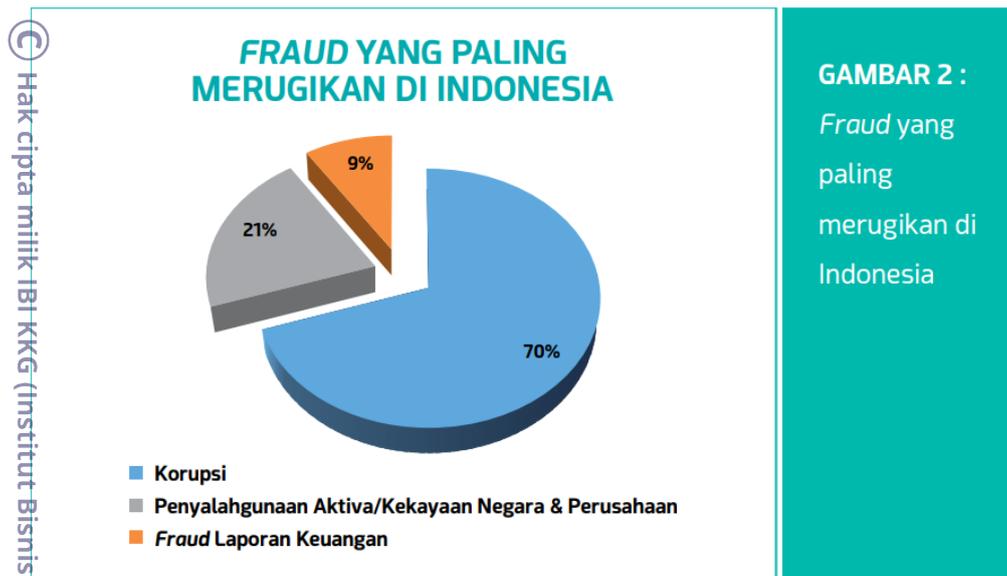
**Tabel 1.1 Presentase Kecurangan**

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Presentase
1	Fraud Laporan Keuangan	22	9,2%
2	Korupsi	167	69,9%
3	Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20,9%

Sumber : (ACFE, 2019)



**Gambar 1.1 Persentase Kecurangan dalam Bentuk Diagram**



**GAMBAR 2 :**  
Fraud yang paling merugikan di Indonesia

Sumber : (ACFE, 2019)

Pada tahun 2017 terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) yang mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, membuat saham perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, sehingga hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempercantik laporan keuangan perusahaannya untuk tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernst dan Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017. Dari hasil investigasi yang ditemukan menyatakan adanya *fraudulent statements* yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017. Temuan-temuan dari EY yaitu dugaan perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan dan melakukan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar Rp 662 miliar pada Penjualan serta Rp 329 miliar pada

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EBITDA Entitas Food. Selain itu, Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama (“Pihak Terafiliasi”), antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup TPSF. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah telah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

Awal mula dari teori dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dimulai dari Cressey dan Teori pendeteksian kecurangan laporan keuangan selalu mengalami perkembangan, pertama dimulai dari Teori yang diungkapkan oleh Cressey pada tahun 1953 dan dinamakan sebagai “*Fraud Triangle*”. Faktor dalam *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu muncul lah perkembangan teori selanjutnya pada tahun 2004 yang diungkapkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yaitu dengan menambahkan satu komponen dalam pendeteksian kecurangan yaitu kapabilitas (*capability*), Teori ini menyatakan bahwa dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dibutuhkan suatu kecerdasan dan keahlian dari seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut. Perkembangan teori selanjutnya adalah *fraud pentagon* oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. *Fraud pentagon* menambahkan komponen kompetensi (*competency*) dan arogansi (*arrogance*), Teori ini menyatakan bahwa fraud tidak akan terjadi jika pelaku tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan, maka kemampuan seseorang disini mempunyai peran penting dalam melakukan kecurangan. Selanjutnya teori ini



disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *Stimulus (pressure)*, *Kapabilitas (capability)*, *Kesempatan (opportunity)*,

*Pembelajaran (rationalization)*, dan *Ego (Arrogance)*. Selanjutnya dikembangkan menjadi

*fraud hexagon* oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model dengan menambahkan elemen *Kolusi (collusion)*. Terdapat beberapa faktor dari masing-masing

elemen pada *fraud theory* yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* itu sendiri. Faktor

Faktor tersebut antara lain *stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, ego*

Dari elemen pertama yaitu *stimulus*, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya potensi *fraud*, yaitu *financial stability, financial target, personal financial needs,*

dan *external pressure*. Salah satu faktor dalam penelitian ini adalah *financial Stability*, yaitu

keadaan yang menjelaskan kestabilan dari keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang sedang mengalami kendala keuangan yang tidak stabil pastinya mempengaruhi *financial*

*stability perusahaan*, sehingga muncul tekanan dari pihak *principal* agar pihak manajemen

menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap stabil dan meningkat, maka dari itu karena

pihak manajemen ingin menampilkan kondisi keuangan perusahaan agar terlihat baik dan

stabil ini akan mendorong dan meningkatkan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk

melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan

dapat terlihat baik dan stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Sagala dan Siagian (2021), dan

Octaviana (2022) menunjukkan bahwa *financial stability* terbukti berpengaruh positif

signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang

dilakukan oleh Purnaningsih (2022) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh

signifikan dan negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Elemen kedua yaitu *opportunity* (peluang) mempunyai tiga faktor yang menjadi

penyebab dari terjadinya potensi *fraud* yaitu *ineffective monitoring, nature of industry, dan*

*quality of external auditor*. *Nature of industry* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



jumlah piutang yang banyak sehingga menandakan bahwa perusahaan memiliki sedikit aliran kas yang masuk dan itu dapat menjadi pemicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* adalah risiko yang akan dialami oleh suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan yang buruk. Perusahaan dapat mengestimasi jumlah saldo akun piutang tak tertagih, karena perusahaan tidak bisa menjamin kapan piutang tak tertagih tersebut akan dibayar oleh pihak klien. Sehingga, disini pihak manajemen perusahaan dapat menentukan berapa besarnya saldo piutang tak tertagih pada laporan keuangan perusahaan, sehingga pihak manajemen bisa saja untuk memanipulasi jumlah saldo akun piutang tak tertagih tersebut tanpa dicurigai oleh pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh Khamainy et al., (2022) dan Octaviana (2022) menunjukkan bahwa *nature of the industry* terbukti berpengaruh positif signifikan dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, penelitian Hadi et al., (2021), dan Fouziah et al., (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif pada potensi kecurangan laporan keuangan. Berarti ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kas dari hasil penjualan secara tunai, bukan hanya dari penjualan secara kredit.

Elemen ketiga yaitu *Rationalization* (rasionalisasi) mempunyai tiga faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya potensi *fraud* yaitu *change in auditor, auditor's opinion,* dan *total accrual total asset*. *Total Accrual Total Asset* atau yang biasa dikenal Rasio Total Akrua (*discretionary accrual*) adalah rasio yang mengukur tingkat nilai akrual dalam perusahaan. Rasio Total Akrua adalah metode dimana pihak manajemen melakukan pencatatan mengenai akun pendapatan perusahaan setiap transaksi terjadi, bukan pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Sehingga ini dapat membuat manajemen memanipulasi besarnya pendapatan yang diterima perusahaan dengan mudah. Pencatatan rasio total akrual ini sangat menguntungkan pihak manajemen perusahaan jika ingin memodifikasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al., (2021) dan Octaviana

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Sistru) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2022) menunjukkan bahwa rasio total akrual berpengaruh positif pada *fraudulent financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Budiwitjaksono

(2021) menyatakan rasio total akrual terhadap total aset, terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen keempat dari *fraud hexagon theory* adalah *Capability* (Kemampuan), mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya potensi *fraud* yaitu *change of director* dan *CEO's education*. *CEO's education* adalah latar belakang Pendidikan dari pemimpin perusahaan. Karena CEO mempunyai latar belakang yaitu Pendidikan yang tinggi maka dari itu pastinya sebagai seorang CEO, tidak heran jika mereka mempunyai niat untuk melakukan suatu hal yang dapat menghasilkan profit besar untuk dirinya sendiri apalagi dengan kemampuan yang dimiliki seorang CEO yang dapat melakukan berbagai bentuk kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riyanti (2021) dan Fouziah et al., (2022) menunjukkan bahwa *CEO's Education* tidak berpengaruh positif terhadap *fraud financial statements*

Elemen kelima dari *fraud hexagon theory* adalah *Arrogance* (Arogansi) yang mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya potensi *fraud* yaitu *frequent number of CEO's Pictures* adalah banyaknya jumlah foto direktur perusahaan yang ada di *annual report* perusahaan. *Arrogance* merupakan sikap yang menunjukkan kesombongan dan keserakahan atau keegoisan seseorang, biasanya sikap ini ditunjukkan oleh orang-orang yang memiliki jabatan tinggi pada perusahaan contohnya CEO. Sikap ini muncul karena biasa CEO merasa bahwa dirinya mempunyai wewenang untuk mengontrol kegiatan internal dalam perusahaan dan aturan perusahaan tidak akan mempengaruhi jabatannya. Sehingga, CEO dapat melakukan apapun di dalam perusahaan termasuk dalam melakukan kecurangan dan mereka merasa bahwa tindakannya tidak akan terjerat ke dalam ranah hukum karena memiliki jabatan yang tinggi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih





(2022) menunjukkan bahwa elemen *arrogance* yang mempunyai faktor *frequent number of CEO's Pictures* berpengaruh positif signifikan terhadap fraudulent financial statements.

Tetapi berbeda dengan penelitian Sagala dan Siagian (2021) dan Octaviana (2022) penelitian ini menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent laporan keuangan.

Elemen keenam dari *fraud hexagon theory* adalah *Collusion* (Kolusi) yang mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya potensi *fraud* yaitu *state-owned enterprises*.

*State-owned enterprises* merupakan perusahaan yang sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah yang bergerak dalam berbagai bidang perekonomian Indonesia.

Perusahaan-perusahaan ini dibangun bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Maka dari itu pastinya pihak *principal* perusahaan akan meminta

pihak manajemen perusahaan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya untuk perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan pastinya akan melakukan setiap

perintah dari *principal* seperti mencari keuntungan sebanyak-banyaknya bagi perusahaan. Maka dari itu, ini akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan

kecurangan untuk memenuhi harapan pihak *principal* tersebut. Dalam hal ini karena perusahaan ini dimiliki oleh pemerintah, maka tidak heran jika pemerintah dapat membantu

untuk menutupi setiap kesalahan dan menutupi tindakan fraud yang diperbuat oleh manajemen suatu perusahaan tersebut. Dalam penelitian Fouziah et al., (2022) menunjukkan

bahwa *State-owned enterprise* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statements*. Sedangkan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Sagala dan Siagian (2021) dan

Octaviana (2022) menunjukkan bahwa *state-owned Enterprises* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi, yang digunakan untuk mengetahui



apakah kualitas audit mampu memperkuat atau memperlemah faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor *fraud hexagon* yaitu *financial stability, nature of industry, total accrual total asset, CEO's Education, frequent number of CEO's picture, state owned enterprise* yang mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Personal Financial Needs* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *External Auditor Quality* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Change in Director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?



10. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

11. Apakah *Total Accrual Total Asset* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

12. Apakah *Stated Owned Enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

13. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan?

### C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan yang dihadapi penulis, maka masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi. Sehingga, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah *Total Accrual Total Assets (TATA)* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

4. Apakah *CEO's Education* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

5. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

7. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi *Financial Stability* pada potensi kecurangan laporan keuangan?



8. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi *Nature of Industry* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

9. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi *Total Accrual Total Assets* pada potensi kecurangan laporan keuangan?

**D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan pada batasan masalah di atas serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2018-2021
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah diaudit, yang diperoleh dari website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan
4. Penelitian ini membatasi variabel yang diteliti yaitu pada variabel *Fraudulent Financial Statements, Financial Stability, Nature of Industry, Total Accrual Total Asset, CEO's Education, Frequent Number of CEO's Picture, State Owned Enterprise.* dan Kualitas Audit dengan masing-masing menggunakan satu proksi.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh komponen-komponen *Fraud Hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Iptan milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *Total Accrual Total Assets* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *CEO Education* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
5. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
6. Untuk menguji dan menganalisis bahwa *Stated owned enterprise* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
7. Untuk menguji dan menganalisis bahwa Kualitas Audit mampu memoderasi *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
8. Untuk menguji dan menganalisis bahwa Kualitas Audit mampu memoderasi *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
9. Untuk menguji dan menganalisis bahwa Kualitas Audit mampu memoderasi *Total Accrual Total Assets* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan pihak perusahaan bahan pertimbangan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan



keuangan sehingga pihak perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan

keputusan serta terhindar dari praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak pemakai.

## 2. Bagi Investor

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat membantu untuk memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.